

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dakwah adalah salah satu kewajiban umat muslim yang memiliki hukum *fardhu 'ain* dan dakwah pun adalah kewajiban yang individu dan kewajiban bersama. Dakwah islam yang berisi mengajak orang kepada kebaikan dan salah satu cara menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* bukan dengan cara kekerasan dalam menegakkan itu akan tetapi dengan dakwah yang lemah lembut, bahkan dalam melaksanakan dakwah memiliki banyak cara salah satunya banyak yang dilakukan oleh orang dan para ulama yaitu melalui *bil lisan* atau dengan pembecaraan bisa disebut dengan ceramah. Rasulullah SAW menyampaikan wahyu Tuhan secara lisan kepada umatnya. Ia menyebarkan ajaran Islam melalui ceramah, khotbah, dan dialog dengan masyarakat sekitar. Bahkan Peranan Para Sahabat Nabi: Sepeninggal Nabi, para sahabat melanjutkan misi dakwahnya dengan menyebarkan ajaran Islam ke berbagai daerah. Mereka secara lisan memperkenalkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat dan mengajarkan prinsip-prinsip ajaran agama. Penyebaran ke berbagai wilayah Pada masa pemerintahan para Khalifah, Islam menyebar ke berbagai wilayah di Timur Tengah, Afrika Utara, dan sebagian Asia. Penyebaran ini tidak hanya mencakup kekuatan militer tetapi juga ulama dan pendakwah yang menyebarkan ajaran Islam melalui diskusi dan ceramah masyarakat. Peran Ulama dan Dai, Ulama dan khatib mempunyai peranan penting dalam menyebarkan dakwah lisan. Mereka melaksanakan tugas

menyebarkan ilmu agama kepada masyarakat dengan memberikan ceramah di Masjid, Pesantren, dan tempat umum lainnya. Khutbah Jum'at merupakan salah satu bentuk dakwah lisan yang masih berlangsung hingga saat ini.<sup>1</sup> Universitas dan madrasah Islam merupakan tempat untuk melatih para da'i yang berkualitas. Spiritualitas dan Integritas: Aspek spiritualitas dan integritas memegang peranan penting dalam latar belakang penyebaran dakwah lisan oleh para da'i. Ketulusan Da'i dalam menyebarkan ajaran Islam, terlepas dari kekayaan atau popularitasnya, menjadikannya daya tarik tersendiri bagi masyarakat.

Peran perempuan dalam dakwah sejarah Islam, tidak hanya laki-laki tetapi perempuan juga berperan dalam dakwah. Misalnya Ummu Sulaim dan istri Nabi Aisyah yang terlibat aktif dalam menyebarkan ajaran Islam kepada perempuan dan masyarakat pada umumnya. Adaptasi terhadap perubahan zaman, Da'i beradaptasi terhadap perubahan zaman dan teknologi. Selain kemajuan teknologi komunikasi, para khatib juga memanfaatkan media sosial, platform online, dan saluran digital lainnya untuk menyebarkan dakwah mereka lebih cepat.

Dakwah bukan hanya sebatas tugas para ulama, namun menjadi bagian dari ajaran islam yang mencakup kepada keseluruhan aspek kehidupan. Dalam kitab suci Al-Qur'an Allah Swt berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: Serulah (manusia) ke jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalannya dan dia (pula) yang*

---

<sup>1</sup> Ahmad Gunawan, 'Fungsi Muhadharah Dalam Meningkatkan Kemampuan Dakwah Bil-Lisan Santri Di Pesantren Darul Muta'alimin Tanah Merah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil' (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2024).

*paling tahu siapa yang mendapatkan petunjuk.*<sup>2</sup> (Q.S An-Nahl Ayat 125)

Ayat diatas menekankan tentang pentingnya dakwah yang dilakukan dengan hikmah atau kebijaksanaan, nasihat yang baik, serta percakapan atau penyampaian yang baik. Dan salah satu metode yang sebagai pondasi dan bisa dilakukan yaitu melalui dakwah Bil Lisan dengan dakwah melalui ucapan atau komunikasi secara verbal.<sup>3</sup>

Peran Organisasi Dakwah seperti Majelis Ta'lim Pesantren, dan Organisasi Dakwah lainnya membantu para khatib dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat. Melalui peran Dai, Islam terus berkembang dan mempengaruhi kehidupan masyarakat sehari-hari.<sup>4</sup> Kelanjutan tradisi dakwah lisan yang dilakukan para khatib mencerminkan komitmen umat Islam dalam melestarikan dan menyebarkan ajaran Islam.

Dakwah melalui lisan terbilang efektif dan juga ada ciri khas sendiri baik perihal cara kita dalam menyampaikan materi dan cara kita mengolah materi dakwah sedemikian rupa agar adanya ketertarikan *mad'u* untuk mendengar bahkan memperhatikan apa yang dijelaskan, dan sebagai pendakwah juga harus bisa memahami keadaan *mad'u* dan bisa membuat para *mad'u* dapat memahami apa yang kita sampaikan dan tidak ada kesalahpahaman dalam mengartikan dengan apa yang disampaikan oleh *da'i* dan ini semua peran penting dari pelatihan dan praktik dan evaluasi baik dari segi materi maupun cara penyampaian agar ada ciri khas penyampaian isi dakwah tersebut.

---

<sup>2</sup> <https://quran.nu.or.id/an-nahl/125>

<sup>3</sup> Riskal Fitri and Syarifuddin Ondeng, 'Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter', *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), 42–54 <<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>>.

<sup>4</sup> Abdul Basit, 'Dakwah Cerdas Di Era Modern', *Jurnal Komunikasi Islam*, 3.1 (2013), 76–94.

Santri sebagai peran dalam menyampaikan dakwah sangatlah terbilang penting melalui pemikiran santri dan wawasan islam yang luas juga memadai menjadikan calon-calon pendakwah dengan segala pemahaman dan pengertian.

untuk meningkatkan pemahaman islam yang sesuai dengan al-qur'an dan hadits dikalangan masyarakat agar menjadikan karakter yang bertanggung jawab dengan apa yang disampaikan dan menjadikan masyarakat memiliki karakteristik dan wawasan islam yang benar bukan paham yang menyimpang.

Pesantren Tarbiyatul Islamiyah adalah satu pesantren yang berdiri di Banjarmasin Utara kota Banjarmasin yang terletak di kelurahan alalak tengah yang mana pesantren tersebut yang berjenis salafiyah ataupun tradisional yang mana pembelajarannya masih memakai kitab-kitab kuning yang berlandaskan *ahlussunnah wal jamaah* dan Pesantren Tarbiyatul Islamiyah juga mengadakan praktik *Muhadharah* yang dipraktikkan oleh para santrinya yang dibagi struktur penjadwalannya, *Muhadharah* ini adalah salah satu cara para dewan *asatidz* yang ada di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah dalam melakukan praktik dakwah *bil lisan*.

Pelatihan dakwah *bil lisan* ini biasanya dipraktikkan oleh beberapa pesantren yang ada di indonesia yaitu dengan bertujuan mengembangkan tingkatan komunikasi para santri dalam berbicara dan menyampaikan dakwah melalui *bil lisan* agar bisa kelak nantinya saat terjun ke masyarakat memiliki mental dan pondasi yang kuat dalam berkomunikasi dan bersosialisasi karena pada hakikatnya manusia itu akan kembali kepada masyarakat dalam menyebarkan dakwah yang memiliki seruan dan mengajak masyarakat kepada kebaikan bukan hanya saja untuk masyarakat, dakwah pun bukan hanya sebagai media untuk mengajak orang

lain akan tetapi sebagai peran penting untuk pengingat diri sendiri agar menjadi pegangan bukan hanya untuk pengingat untuk orang lain tapi untuk diri sendiri.

Praktik *Muhadharah* ini termasuk penting bagi santri karena melatih mereka untuk menyiapkan mental dan termasuk memperbanyak literasi dan bahan materi dalam menyampaikan sesuatu saat *Muhadharah* nantinya. Karena banyak pada saat sekarang santri hanyalah menyalin dengan bahan materi santri lain dengan tanpa adanya perubahan dalam mencatat dan menyiapkan bahan yang ingin disampaikan nantinya dan kurangnya arahan dan masukkan dari pada dewan ustadz-ustadz yang ada di pesantren tersebut dalam mengawasi para santri yang melaksanakan praktik *Muhadharah* setiap minggunya.

Dalam praktik *Muhadharah* sendiri peran komunikasi sangat penting karena pengertian komunikasi yaitu mempengaruhi bagaimana santri dalam melakukan praktik *Muhadharah* yang sebagai komunikator dapat mengontrol dirinya sendiri dan bisa mengontrol para santri yang berhadir dalam praktik *Muhadharah* tersebut atau bisa juga diartikan sebagai komunikasi ada beberapa yang bahan materi yang kurang menarik atau cara menyampaikan ini sangat berpengaruh dalam menarik perhatian orang lain agar memperhatikan apa yang ingin kita sampaikan.

Di era yang serba digital kita bisa mengkolaborasikan antara dakwah dan platform media sosial yang sedang naik daun, bahkan ada beberapa pondok pesantren yang menggunakan platform media untuk mengibarkan sayap-sayap dakwah baik melalui lisan, tulisan maupun perbuatan. Agar bisa diterima bukan hanya tertuju pada orang dewasa maupun tua tetapi melalui platform media sosial yang sangat digemari anak muda maka penyampaian dakwah harus bisa

dimodifikasi agar dikemas secara menarik baik secara visualisasi maupun materi.<sup>5</sup>

Tujuan dakwah pun secara umum memberikan dan mengajak kepada jalan kebaikan karena tugas para pendakwah yaitu menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* dan memberikan rasa tanggung jawab untuk menyampaikan kebaikan bukan hanya untuk orang lain terlebih penting untuk diri sendiri.

Melalui dakwah *bil lisan* juga memberikan pemahaman nantinya untuk diimplementasikan di masyarakat, dengan tergerusnya dengan era yang serba digital bisa membuat eksistensi dakwah bisa bergeser dan hilang, maka melalui praktik *Muhadharah* memberikan pondasi dan kesiapan untuk terjun ke masyarakat.<sup>6</sup>

Pesantren hadir dengan segala program yang diaplikasikan yang bernafaskan islami seperti program praktik *Muhadharah* dapat mewadahi para santri dan dewan ustadz untuk memberikan pembinaan dalam melatih dakwah khususnya dakwah *bil lisan* karena pesantren sebagai tempat pelatihan untuk mempraktikkan dakwah *bil lisan* yang sudah dipelajari dan dapat menjadi bahan evaluasi untuk para santri yang lain dalam menjalankan program praktik *Muhadharah* di pesantren.

Maka dari itu pelatihan dan praktik terbilang efektif dalam membuat para santri berani dan siap dengan segala pondasi ilmu yang sudah didapatkan dan berani untuk terjun ke khalayak ramai.

Dengan mempertimbangkan konteks atau latar belakang yang ada, penulis

---

<sup>5</sup> Angga Aminudin and Agus Suradika, 'Peluang Dan Tantangan Dakwah Bil Lisan Melalui Youtube Sebagai Metode Komunikasi Dakwah', *Perspektif*, 2.1 (2022).

<sup>6</sup> Fachrul Rozy Sinambela, 'Implementasi Dakwah Bil-Lisan Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat', *El Madani: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 3.02 (2022), 207–15.

berencana melakukan studi yang akan menghasilkan judul penelitian **Pelatihan Dakwah Bil Lisan Melalui Praktik Muhadharah Di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Banjarmasin Utara**

## **B. Rumusan Masalah**

Bisa kita lihat dari deskripsi di atas, rumusan masalah yang dapat diajukan untuk proposal saya adalah :

1. Bagaimana pelatihan dakwah *bil lisan* melalui praktik *Muhadharah* di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Banjarmasin Utara?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelatihan dakwah *bil lisan* melalui praktik *Muhadharah* di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Banjarmasin Utara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan merujuk pada konteks dan perumusan masalah yang telah disebutkan, Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pelatihan Dakwah *Bil Lisan* Melalui Praktik *Muhadharah* Di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Banjarmasin Utara
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pelatihan Dakwah *Bil Lisan* Melalui Praktik *Muhadharah* Di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Banjarmasin Utara

## **D. Signifikansi/Kegunaan Penelitian**

Adapun Signifikan dalam penelitian ini adalah

### **1. Akademis**

Tujuan dari penelitian ini memberikan manfaat akademis yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang Pelatihan dan Dakwah , serta dapat memperluas wawasan dalam bidang



tersebut. Yang lebih lagi ketika kegiatan dakwah dan peran komunikasi dalam pelaksanaannya saling terkait erat.

## **2. Praktis**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk berperan serta dalam memberikan kontribusi kepada para pelaku dakwah dan memberikan gambaran mengenai Praktik Dakwah *bil lisan* melalui *Muhadharah* di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Pengertian Pelatihan**

Pelatihan merupakan suatu proses yang mana seseorang akan dilatih untuk membentuk keterampilan seseorang, dan juga memiliki suatu tujuan tertentu bahkan ini juga melibatkan pendekatan ataupun metode yang ingin digunakan untuk mengatasi tantangan atau memanfaatkan peluang guna mencapai hasil yang diinginkan. Pelatihan juga diperlukan bimbingan oleh para instruktur dan juga bahan materi yang ingin disampaikan kepada yang menjalankan guna mencakup sekaligus membentuk bidang diolah keterampilannya.

Pelatihan juga memiliki pengertian sebuah proses sistematis yang dirancang guna memperbaiki pengetahuan, wawasan, keterampilan serta karakteristik individu agar bisa melaksanakan tugas maupun pekerjaan dengan efektif. Pada sudut pandang organisasi atau lembaga pendidikan, pelatihan memiliki tujuan supaya bisa mengembangkan kompetensi sumber daya manusia dengan tujuan tertentu<sup>7</sup>.

---

<sup>7</sup> Simarmata and others, *Pelatihan Dan Pengembangan SDM*, 2023  
<<https://www.researchgate.net/publication/375962241>>.

Pelatihan juga mempengaruhi dalam berkembangnya seseorang, maka dari itu dalam melaksanakan sebuah pelatihan harus ada kesiapan dalam cara pelatihan yang efektif dan juga relevan juga bisa dipahami.

Pelatihan Dakwah *Bil Lisan* juga melibatkan komunikasi untuk menyampaikan pesan secara efektif kepada audiens yang dituju. Dan sekaligus memahami target *audiens* yang dihadapi agar adanya penyesuaian penyampaian pesan sehingga bisa diterima, sekaligus memiliki bahan materi yang berkualitas bukan hanya sekedar pembicaraan yang terbilang dibicarakan oleh banyak orang. Maka dari itu peran penting dalam melakukan pelatihan adalah salah satu jalan untuk mengembangkan, membangun keterampilan seseorang dan memiliki tujuan yang jelas sampai mengevaluasi hasil dari pelatihan agar bisa mengembangkan pelatihan yang efektif juga relevan saat melakukan pelatihan tersebut.

## **2. Pengertian Dakwah *Bil Lisan***

“Dakwah *Bil Lisan*” Adalah istilah dalam bahasa arab yang dapat diterjemahkan sebagai “dakwah secara lisan” dalam bahasa indonesia secara harfiah “Dakwah” Berarti menyampaikan ,pesan,ajakan atau seruan. Sedangkan “*Bil Lisan*” yang memiliki pengertian yaitu secara lisan atau ucapan.

Metode *dakwah Bil Lisan* terbilang metode dakwah klasik yang sering digunakan oleh orang-orang maupun para ulama terdahulu, namun masih relevan karena sebagai pendakwah harus bisa mengemas isi dari materi dakwah tersebut bahkan menyiapkan materi yang harus memiliki kesesuaian dengan mad'u atau jemaah yang disampaikan nantinya.

Dakwah *Bil Lisan* merujuk pada usaha atau aktivitas menyampaikan ajaran agama ataupun pesan-pesan yang merujuk kepada kebaikan yang disampaikan secara lisan atau melalui kata-kata. Dan ini melibatkan seperti Ceramah, Khotbah, Pengajaran atau Dialog langsung dengan orang lain. Tujuan dari Dakwah *Bil Lisan* ini yaitu salah satu cara menyebarkan nilai-nilai agama, mendidik, memberikan petunjuk dan mengajak orang lain dalam mengikuti ajaran atau prinsip tertentu.

Dakwah *Bil Lisan* dapat dilakukan oleh pemuka agama, ulama atau siapa saja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menyampaikan pesan agama dengan baik. Metode ini telah lama digunakan dalam berbagai tradisi agama untuk membangun pemahaman yang lebih baik perihal ajaran agama sekaligus memotivasi orang untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari..

### 3. Pengertian Praktik *Muhadharah*

Secara etimologies *Muhadharah* berasal dari bahasa arab yaitu حضر *حضر* yang berarti menghadiri Dalam konteks keislaman *Muhadharah* merujuk kepada menghadiri kegiatan berbicara di khalayak umum untuk menyampaikan atau mengorasikan materi ilmiah, keagamaan, atau keilmuan sosial dengan bertujuan memberikan pengetahuan motivasi serta pemahaman kepada mad'u atau audiens.

Praktik *Muhadharah* adalah upaya metode para santri yang berupa di Pondok Pesantren untuk meningkatkan juga melatih keterampilan santri dalam berbicara, seni mengolah kata dengan retorika yang sesuai untuk

menyampaikan ajakan dan seruan untuk menuju kepada jalan kebaikan.

Praktik *Muhadharah* juga Menjadi salah satu aspek yang penting dalam membentuk dan mendidik para santri untuk menghadapi tantangan kehidupan yang kontemporer<sup>8</sup>. Di era yang serba digital dan teknologi yang selalu terealisasi. Melalui praktik *Muhadharah* ini menjadi pegangan untuk hidup bermasyarakat kedepannya, Juga mendapatkan pondasi yang kuat melalui pelatihan sekaligus praktik *Muhadharah* maka diimplementasikan guna dakwah secara *bil lisan* tidak tergerus oleh era yang serba digital dan menguatkan eksistensi dakwah.

*Muhadharah* secara umum adalah program pendidikan yang diselenggarakan oleh beberapa pesantren di indonesia guna mendidik dan melatih para santri berkomunikasi di khalayak ramai, bertanggung jawab, pembentukan mental, sekaligus membentuk karakteristik dan membangun potensi yang berada di dalam diri para santri. Agar bisa menebarkan kebermanfaatan juga memberikan rasa kepercayaan diri disaat para santri mengimplementasikan saat bermasyarakat dengan pondasi yang kokoh baik secara pelatihan, praktik, dan materi untuk menjadi pegangan para santri nantinya<sup>9</sup>.

*Muhadharah* dapat dilakukan oleh Ulama, Pemimpin agama, atau

---

<sup>8</sup> CAHYATI ENI, 'IMPLEMENTASI KEGIATAN MUHADHARAH DALAM MELATIH KETERAMPILAN BERBICARA SANTRI PONDOK PESANTREN NASHIHUDDIN KEMILING BANDAR LAMPUNG' (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2024).

<sup>9</sup> Jumriani Jumriani, Hambali Hambali, and Jumili Arianto, 'PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MUHADHARAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTS ATTAUFIQIYAH', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.2 (2024), 3314–27.

masyarakat umum untuk menegaskan dan mengingatkan tentang suatu masalah atau perilaku yang dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai agama islam. Bertujuan agar menghindarkan individu atau masyarakat dari tindakan yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain , Serta memastikan bahwa hidup mereka sesuai dengan norma-norma agama. Penting untuk dicatat bahwa *Muhadharah* seharusnya dilakukan dengan kehati-hatian serta kebijaksanaan, sekaligus dengan niat yang tulus untuk memperbaiki keadaan dan membimbing menuju kepada jalan kebaikan. Hal ini juga sejalan dengan konsep nasehat dalam islam untuk mengarahkan kepada kebaikan bersama dan meningkatkan kualitas moral serta spiritual umat<sup>10</sup>.

Sebagai bagian dari pendekatan islami *Muhadharah* diharapkan dapat menciptakan kesadaran dan tanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan ajaran agama. Maka dari itu di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Menerapkan Pelatihan *Muhadharah* dengan tujuan agar saling mengingatkan dalam konteks keagamaan juga mengajak kembali kepada jalan yang lurus atau jalan kebaikan.

#### 4. Pengertian Pesantren

Pesantren adalah salah satu pusat pendidikan yang terbilang berbasis keagamaan atau islami yang berorientasi pada pelajaran agama-agama. Dengan fokus dengan pembinaan akhlak,pendalaman ilmu syariat islam serta pengembangan potensi santri termasuk pada bidang dakwah dengan metode

---

<sup>10</sup> Nadia Ulfah, 'Implementasi Kegiatan Muhadharoh Dalam Pengembangan Critical Thinking Siswa Di MTs. Hidayatul Anam Jakarta Selatan' (Jakarta: FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2020).

*bil lisan* yang diwadahi dengan kegiatan praktik *Muhadharah*.

Lembaga pendidikan dengan metode tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mengembangkan serta pengamalan ajaran-ajaran dengan nilai-nilai keislaman untuk menekankan aspek moralitas keagamaan dan menjadikannya sebagai pedoman berkehidupan Pesantren memiliki sebuah pembeda atau ciri khas dengan adanya kyai yang menjadi sebuah contoh, yang bukan hanya sekedar belajar tentang ilmu agama, namun membentuk karakteristik serta moral para santri.

Pesantren Tarbiyatul Islamiyah adalah pesantren yang berbasis salafiyah atau tradisional yang masih menggunakan metode pembelajaran kitab-kitab kuning dan pembelajaran yang ada di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah lebih mendalami pelajaran agama-agama karena masih menjadi pegangan yang kuat oleh para dewan ustadz dan masih ada beberapa pesantren di indonesia yang masih memiliki metode pembelajaran yang sama.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi yang berjudul “ Upaya Pengembangan Dakwah *Bil Lisan* Pada Lembaga Dakwah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI) Kota Pekanbaru” ditulis oleh Rizky Kurnia Fajar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2020. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa bagaimana upaya pengembangan dakwah *bil lisan* dalam yang dilakukan oleh Lembaga dakwah Idaroh Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI) kota pekanbaru persamaannya penelitian ini sama sama bersifat kualitatif deskriptif. Perbedaannya penulis melakukan

penelitian di Lembaga Dakwah Kemakmuran Masjid(IKMI) kota pekanbaru sedangkan penulis melakukan penelitian di pesantren

2. Skripsi yang berjudul “Strategi Pelatihan *Muhadharah* Terhadap Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro timur Kota Metro Lampung” Ditulis oleh Loviana Adela Mahasiswi Fakultas ushuluddin,adab dan dakwah IAIN Metro Pada tahun 2019. Dalam penelitiannya ingin mengetahui bagaimana cara strategi pelatihan *Muhadharah* oleh para dewan guru iala ustadz/ustadzah di pesantren Darul Ulya iringmulyo persamaannya penelitian ini sama-sama bersifat kualitatif deskriptif dan lokasi penelitiannya sama-sama di pesantren dan perbedaan penulis ini subjeknya ustadz/ustadzah sedangkan penulis hanya ustadz

3. Skripsi yang berjudul “ Penerapan Latihan *Muhadharah* dalam Membentuk Mental Santri Di Pondok Pesantren Ishlaah Al-Ummah Batu Mulik Desa Gapuk Kecamatan Gerung Lombok Barat Ntb” Ditulis oleh Muhammad Jumadil Mahasiswa Universitas Islam Negeri Islam Mataram Pada Tahun 2020. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui penerapan latihan *Muhadharah* di ponpes ishlaah al-ummah dan mengetahui pembentukan mental Santri Dalam Latihan *Muhadharah* Di Ponpes Ishlaah Al-Ummah Batu Mulik Desa Gapuk Kecamatan Lombok Barat NTB persamaannya adalah penelitian ini sama-sama bersifat kualitatif deskriptif dan lokasi penelitiannya juga di pesantren dan perbedaan penulis ini lebih berfokus untuk membentuk mental sedangkan penulis berfokus kepada

pelatihan dakwah *bil lisan*.

4. Skripsi yang berjudul “Implementasi *Muhadharah* dalam Melatih *Public Speaking* Santri Di Pesantren Modern Hadhratul Islamiyah Kec.sipispis Kab.Serdang Berdagai” Ditulis oleh Mutiah Qonitah Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Pada tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini cara pondok pesantren dalam mengimplementasikan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh santri di pondok pesantren yaitu *Muhadharah* dalam melatih *public speaking* para santri persamaannya adalah dengan penelitian ini sama sama bersifat kualitatif deskriptif dan berfokus pada pelatihan *Muhadharah* yang diselenggarakan oleh pihak pondok pesantren perbedaannya adalah penulis ini berobjekkan pesantren yang berbasis modern dan penulis berobjekkan pesantren salafiyah atau pesantren tradisional.



## **G. Sistematika Penulisan**

Berikut ini adalah urutan sistematis yang digunakan dalam penulisan konsep-konsep yang telah dijelaskan sebelumnya:

**BAB I** bagian awal yang terdiri dari penjelasan mengenai latar belakang masalah dan perumusan masalah, tujuan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional/ istilah pelatihan terdahulu.

**BAB II** Bagian berikutnya mencakup definisi teoritik, tinjauan teoritik, dan kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini.

**BAB III** jenis pendekatan penelitian, populasi dan sampel atau mencakup penjelasan tentang subjek dan objek penelitian, data dan sumber data yang digunakan, serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang diterapkan.

**BAB IV** Bagian hasil penelitian dan hasil pembahasan berisi tentang temuan-temuan penelitian yang diperoleh serta analisis mendalam yang dilakukan terhadap tersebut.

**BAB V** Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran